

HUBUNGAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERIKSA PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI

Bunga Romadhona Haque^{1*}, Dinda Nurviani²

Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta, Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : bunga48hr@gmail.com

ABSTRAK

Pencegahan sekunder pada kanker payudara adalah melibatkan upaya untuk mendeteksi/ skrining kanker payudara pada tahap awal, ketika pengobatan dan perawatan memiliki peluang kesembuhan yang lebih baik. Tujuan dari skrining adalah untuk menurunkan angka morbiditas akibat kanker payudara. Pencegahan sekunder merupakan primadona dalam penanganan kanker secara keseluruhan. Salah satu skrining awal yaitu berupa SADARI (Periksa Payudara Sendiri). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan pengetahuan dan sikap remaja putri di MTS Negeri 1 Pandeglang dilaksanakan pada tanggal 01 Mei sampai dengan 29 Juni Tahun 2023. Metode Penelitian menggunakan desain *Quasi experimental* dengan *Pretest- posttest one grup design* dengan *analisis uji T dependen* dengan dengan jumlah populasi sebelumnya 120 orang, kemudian dilakukan pencarian sampel menggunakan *Purposive Sampling* didapatkan sampel akhir 48 orang. Instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, Sikap dan Prilaku SADARI serta menggunakan media flipcart. Analisa data menggunakan analisis uji *T dependen* dengan program SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan antara pendidikan kesehatan dengan pengetahuan dan sikap remaja putri, dengan *sig. 000* menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap pemberian penyuluhan tentang SADARI. Simpulan Jika seseorang memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan pemahaman tentang pentingnya deteksi dini, mereka mungkin lebih cenderung untuk melakukan pemeriksaan secara teratur.

Kata kunci : pendidikan, pengetahuan, sikap, periksa payudara sendiri

ABSTRACT

Secondary prevention of breast cancer involves efforts to detect/screen breast cancer at an early stage, when treatment and care have a better chance of cure. The aim of screening is to reduce morbidity rates due to breast cancer. Secondary prevention is the prima donna in overall cancer management. One of the initial screening procedures is BSE (Self Breast Examination). This research aims to determine the relationship between health education about BSE and the knowledge and attitudes of young women at MTS Negeri 1 Pandeglang carried out from 01 May to 29 June 2023. The research method uses a quasi-experimental design with pretest-posttest one group design with T test analysis. dependent on the previous population of 120 people, then a sample search was carried out using Purposive Sampling to obtain a final sample of 48 people. The instruments used in carrying out the research used a knowledge questionnaire, BSE Attitudes and Behavior and used flipcart media. Data analysis used dependent T test analysis with the SPSS program. The results of this study show that there is a relationship between health education and the knowledge and attitudes of young women, with sig. 000 indicates that there is a significant difference in providing counseling about BSE. Conclusion If a person has adequate knowledge about how to perform breast self-examination and an understanding of the importance of early detection, they may be more inclined to perform regular breast examinations.

Keywords : education, knowledge, attitude, breast self examination

PENDAHULUAN

Masa remaja (*adolescense*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang ditandai dengan terjadinya perubahan sangat cepat secara fisik, psikis dan kognitif. Pada aspek

fisik terjadi proses pematangan seksual dan pertumbuhan postur tubuh yang membuat remaja mulai memperhatikan penampilan fisik. Awal pertumbuhan dan perkembangan biologi remaja ditandai dengan dimulainya pubertas. Terjadi perubahan sexual maturation ratings (SMR) pada remaja dimana pada remaja wanita terdapat perubahan pembesaran ukuran payudara, pematangan organ reproduksi dan pertumbuhan rambut kemaluan. (Kartini. 2021)

Pada perempuan, siklus reproduksi terdiri dari sejumlah rangkaian. Salah satunya adalah menstruasi. Menstruasi memiliki keterkaitan dengan keterpaparan hormon estrogen, oleh karena itu memiliki hubungan positif terhadap risiko kanker payudara, di mana semakin panjang waktu dalam hidup seseorang mengalami siklus menstruasi (misalnya, menarch yang terlalu dini disertai dengan keterlambatan usia menopause), maka semakin tinggi risiko yang dihadapinya terhadap kanker payudara. karena sebelummenuju pada tahap tertentu, kanker tersebut belum memunculkan gangguan pada penderitanya. Berdasarkan data di Rumah Sakit Kanker Nasional Dharmais, 85% dari pasien kanker payudara datang ke rumah sakit dalam keadaan stadium lanjut. Hal tersebutmenandakan bahwa kurang ada nya pengetahuan yang baik dari masyarakat terhadap pencegahan kanker payudara. (S. Lasari Hadrianti. 2018)

Kanker payudara merupakan masalah kesehatan dan penyebab kematian pada wanita, banyak wanita yang tanpa sadar menderita kanker payudara dan terdeteksi ketika sudah stadium lanjut. Data *Global Cancer Observatory* tahun 2018 dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kanker serviks (leher rahim) merupakan jenis kanker kedua yang paling banyak terjadi di Indonesia sebanyak 32.469 kasus atau 9,3% dari total kasus. Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk (WHO, 2019).

Pencegahan sekunder pada kanker payudara adalah dengan melakukan skrining kanker payudara. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang yang tidak mempunyai keluhan. Tujuan dari skrining adalah untuk menurunkan angka morbiditas akibat kanker payudara dan angka kematian. Pencegahan sekunder merupakan primadona dalam penanganan kanker secara keseluruhan. Salah satu skrining awal yaitu berupa SADARI (Periksa Payudara Sendiri) (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Cristra F Sinaga (2016) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui periksa payudara sendiri di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun 2016. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang pentingnya periksa payudara sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di MTS Negeri 1 Pandeglang Tahun 2023.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini *Quasi experimental* dengan *Pretest- posttest one grup design* untuk mengetahui Hubungan Pendidikan Kesehatan Tentang Periksa Payudara sendiri (SADARI) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri di MTS Negeri 1 Pandeglang. Menggunakan desain ini kelompok eksperimen. Dalam desain ini kelompok terlebih dahulu mengisi kuesioner (*pretest*). Kemudian diberi perlakuan khusus yaitu promosi kesehatan tentang periksa payudara sendiri (SADARI) Kemudian mengisi kusioner kembali (*posttest*) dibandingkan demikian juga antara hasil tes awal dengan tes akhir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 120 orang, kemudian dilakukan pencarian sampel menggunakan *Purposive Sampling* didapatkan sampel akhir 48 orang. Instrumen yang digunakan dalam

pelaksanaan penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan, Sikap dan Prilaku SADARI serta menggunakan media flipcart. Hasil kuesioner dilakukan pengujian menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan uji T Test yaitu uji statistik yang bertujuan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang saling berpasangan.dengan menggunakan metode analisa dengan *uji statistik Paired* untuk uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan. Tujuan dari uji ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan Pengujian dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.25

HASIL

Analisa Univariat

Tabel 1. Hasil Pengetahuan pada Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Dilakukan Penyuluhan (*Pre-Test*)

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persen
Baik	7	14.6 %
Cukup	15	31.3%
Kurang	26	54.2%
Total	48	100.0%

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 7 orang (14,6%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 orang (31,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (54,2%).

Tabel 2. Hasil Pengetahuan pada Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Dilakukan Penyuluhan (*Post-Test*)

Pengetahuan Responden	Frekuensi	Persen
Baik	26	54.2%
Cukup	21	43.8%
Kurang	1	2.1%
Total	48	100.0%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 26 orang (54,2%), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (43.8%), responden yang memiliki pengetahuan kurang hanya 1 orang (2.1%).

Tabel 3. Hasil Sikap pada Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Dilakukan Penyuluhan (*Pree-Test*)

Sikap Responden	Frekuensi	Persen
Positif	43	89.6%
Negatif	5	10.4%
Total	48	100.0 %

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap kategori negatif sebanyak 5 orang (10,4%), responden yang memiliki kategori positif 43 orang (89,6%).

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki sikap kategori negatif menurun sebanyak 5 orang (10,4%), responden yang memiliki kategori positif meningkat 43 orang (89,6%).

Tabel 4. Hasil Sikap pada Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Dilakukan Penyuluhan (Post-Test)

Sikap Responden	Frekuensi	Persen
Positif	43	89.6%
Negatif	5	10.4%
Total	48	100.0 %

Tabel 5. Analisa Bivariat

Paired sample T-Test	Mean	Std. Deviation	Sig.
Post-Test sikap	.750	.750	.000
Post-Test Pengetahuan	.917	.710	.000

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada pendidikan kesehatan tentang Periksa payudara sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di MTSN 1 Pandeglang di dapatkat: Tingkat pengetahuan remaja putri kategori kurang di MTSN 1 Pandeglang sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI sebesar (54,2%). Sesudah menjaadi (2,1%). Ada Pengaruh pendidikan kesehatan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) terhadap pengetahuan remaja putri di MTSN 1 Pandeglang yaitu $p = 0,000$ ($p < \alpha$) yang berarti ada hubungan pendidikan kesehatan pada pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku sadari remaja putri dalam pencegahan kanker payudara. Penelitian ini memberi kita informasi bahwa ada pengaruh yang positif terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui SADARI. Pengetahuan yang memadai tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dapat memberikan pemahaman kepada remaja putri mengenai risiko kanker payudara dan pentingnya deteksi dini. Dengan pengetahuan yang memadai, remaja putri dapat menyadari pentingnya melakukan SADARI secara rutin dan memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pemeriksaan tersebut. Pengetahuan yang baik juga dapat membantu remaja putri mengenali tanda-tanda awal kanker payudara dan memahami pentingnya segera berkonsultasi dengan tenaga medis jika ada perubahan atau keluhan yang mencurigakan. Selain itu, pengetahuan yang memadai juga dapat membantu remaja putri mengatasi ketakutan atau kecemasan yang mungkin muncul terkait dengan pemeriksaan SADARI. Dengan pemahaman yang baik tentang prosedur dan manfaatnya, remaja putri akan lebih termotivasi untuk melaksanakan SADARI secara teratur. Namun, perlu dicatat bahwa sumber informasi yang akurat dan terpercaya juga penting dalam mempengaruhi pengetahuan remaja putri. Pendidikan kesehatan yang baik dan akses terhadap informasi yang benar dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pencegahan kanker payudara dan pentingnya SADARI. Jadi, pengetahuan yang memadai sangat mempengaruhi perilaku sadari remaja putri dalam pencegahan kanker payudara karena dapat memberikan pemahaman, mengatasi ketakutan, dan meningkatkan motivasi untuk melaksanakan SADARI secara rutin.

Pendidikan tentang kesehatan sangat mempengaruhi perilaku sadari remaja putri dalam pencegahan kanker payudara karena pendidikan kesehatan memberikan informasi dan pemahaman yang penting tentang pentingnya melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan langkah-langkah yang harus dilakukan. Melalui pendidikan kesehatan, remaja putri dapat memperoleh pengetahuan yang akurat tentang risiko kanker payudara, faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko, dan pentingnya deteksi dini. Mereka juga dapat mempelajari tanda-tanda awal kanker payudara dan bagaimana melakukan pemeriksaan SADARI dengan benar. Selain itu, pendidikan kesehatan juga dapat membantu mengatasi ketakutan atau

kecemasan yang mungkin muncul terkait dengan pemeriksaan SADARI. Remaja putri akan diberikan pemahaman yang jelas tentang prosedur pemeriksaan, manfaatnya, dan pentingnya melibatkan tenaga medis jika ada perubahan atau keluhan yang mencurigakan. Pendidikan kesehatan juga dapat memberikan motivasi kepada remaja putri untuk melaksanakan SADARI secara rutin. Mereka akan menyadari bahwa melakukan pemeriksaan payudara secara mandiri adalah langkah penting dalam pencegahan kanker payudara dan dapat membantu mendeteksi adanya perubahan yang mencurigakan pada payudara mereka sendiri. Dengan demikian, pendidikan tentang kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku sadar remaja putri. Melalui pendidikan kesehatan yang baik, remaja putri dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan motivasi yang diperlukan untuk melaksanakan SADARI secara teratur dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan kanker payudara.

Sikap sangat mempengaruhi perilaku sadar remaja putri dalam pencegahan kanker payudara karena sikap mencerminkan pandangan, keyakinan, dan evaluasi individu terhadap suatu tindakan atau perilaku. Sikap yang positif terhadap SADARI akan meningkatkan kemungkinan remaja putri untuk melaksanakannya secara rutin. Jika remaja putri memiliki sikap yang positif terhadap SADARI, mereka akan menganggapnya sebagai tindakan yang penting dan bermanfaat dalam menjaga kesehatan payudara mereka. Sikap yang positif juga dapat mendorong remaja putri untuk mengatasi rasa malas atau ketidaknyamanan yang mungkin muncul saat melaksanakan SADARI. Selain itu, sikap juga dapat mempengaruhi persepsi remaja putri terhadap risiko kanker payudara. Jika mereka memiliki sikap yang serius dan menyadari risiko yang ada, mereka akan lebih cenderung untuk melaksanakan SADARI sebagai langkah pencegahan. Pentingnya sikap yang positif juga terkait dengan faktor motivasi. Jika remaja putri memiliki sikap yang positif terhadap SADARI, mereka akan lebih termotivasi untuk melaksanakannya secara teratur. Sikap yang positif dapat memberikan dorongan dan keinginan yang kuat untuk menjaga kesehatan payudara mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) memiliki hubungan yang positif dengan pengetahuan dan sikap remaja putri terkait deteksi dini kanker payudara. Beberapa temuan dari penelitian yang tercantum dalam teks menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap remaja putri tentang SADARI dapat meningkat melalui pendidikan kesehatan yang tepat. Pendidikan kesehatan yang diselenggarakan di sekolah atau melalui kampanye sosial dapat memberikan informasi yang akurat dan mudah dipahami tentang kanker payudara serta pentingnya SADARI. Hal ini dapat meningkatkan minat remaja putri untuk mencari informasi lebih lanjut, membuka diri terhadap informasi, dan berpartisipasi aktif dalam program pendidikan kesehatan.

Untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI), beberapa upaya yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut: Pendidikan kesehatan di sekolah: Sekolah dapat menyelenggarakan program pendidikan kesehatan yang mencakup informasi tentang kanker payudara dan pentingnya SADARI. Program ini dapat melibatkan penyuluhan, diskusi, dan penyediaan materi edukatif yang mudah dipahami oleh remaja putri, kampanye sosial: Mengadakan kampanye sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja putri tentang SADARI dan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Kampanye ini dapat dilakukan melalui media sosial, poster, brosur, atau acara komunitas yang melibatkan remaja putri, peran keluarga: Keluarga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran remaja putri tentang SADARI. Orang tua atau anggota keluarga lainnya dapat memberikan informasi dan mendiskusikan pentingnya SADARI serta memberikan dukungan dan dorongan kepada remaja putri untuk melaksanakannya secara rutin, kolaborasi dengan

puskesmas atau klinik kesehatan: Puskesmas atau klinik kesehatan dapat bekerja sama dengan sekolah untuk memberikan penyuluhan tentang SADARI kepada remaja putri. Petugas kesehatan dapat memberikan informasi yang akurat, menjawab pertanyaan, dan memberikan panduan praktis tentang cara melaksanakan SADARI, penggunaan media edukatif: Menggunakan media edukatif seperti video, infografis, atau aplikasi mobile yang memberikan informasi tentang SADARI dan langkah-langkahnya. Media ini dapat membantu remaja putri untuk memahami dengan lebih baik dan mempraktikkan SADARI dengan benar, pelibatan remaja putri dalam kegiatan pencegahan kanker payudara: Melibatkan remaja putri dalam kegiatan pencegahan kanker payudara, seperti mengadakan acara penggalangan dana atau partisip

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan semua pihak yang ikut serta membantu penulisan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, S. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162-174
- Affan, R., Razali, A., et al. (2018). Kanker di Indonesia. *Kanker di Indones.*, 2(1), 1–11.
- Andriani. (2017). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI (periksa payudara sendiri) di SMA Negeri 1 Pomala Kabupaten Kolaka. *J. Kebidanan*, 1(1), 1–76 doi:10.1007/s10681-019-2458-6.
- Asnuriyati, W., & Yulianti, N. A. (2018). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas 2 Jurusan IPA tentang Sadari di SMA PGRI 2 Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 64
- F. Jama, Y. Taqiyah, and I. S. Alis, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Siswi Smk Analisis Kimia," *J. Islam. Nurs.*, vol. 5, no. 1, p. 13, 2020, doi: 10.24252/join.v5i1.13884.
- Fitrianti, S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Sma N 1 Kuala Tungkal. *Psikologi Jambi*, 3(1), 52-58.
- Gusti, D. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Memakai Metode Penyuluhan dengan Teknik Demonstrasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri di SMKN 2 Kec. Guguk Kab. Lima Puluh Kota. *Menara Ilmu*, 12(8), 17-24.
- Hadrianti, S. L., & Amalia, M. (2018). Upaya promosi dan pencegahan kanker payudara menggunakan Whatsapp Messenger. *Higeia J. Public Heal. Res. Dev.*, 2(2), 227–238.
- Juwita, L., & Prabasari, N. (2018). Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Sikap dan Perilaku pada Remaja Putri. *Adi Husada Nursing Journal*, 4(2), 11-17.
- J. Ilmiah, K. Sandi, A. About, & P. Sex. (2022). *Pendahuluan*. Vol. 11, pp. 384–391.
- Kartini, E. B. Wijoyo, A. A. Nainar, and E. Rahmawati. (2021). Hubungan motivasi remaja dengan motivasi remaja dalam pencegahan kanker payudara di SMK Kesehatan Bina Insan Cendekia Tangerang. *J. JKFT Univ. Muhammadiyah Tangerang*, 6(2), 67–72.
- Lestari, P., & Wulansari, S. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1(2), 55-58.
- Mariyati, M., Hanum, F., & Afni, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap

- Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 10(1), 63-70.
- M. Sutjiato, “Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 7 Manado,” vol. 10, no. 2, pp. 403–408, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JKKT/article/view/44876/40653>
- N. Aeni, S. Yuhandini, and) Politeknik kesehatan Tasikmalaya, “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI,” 2018
- Pulungan, R. M. (2020). Edukasi “SADARI” (Periksa Payudara Sendiri) untuk Deteksi Dini Kanker Payudara di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 47-53.
- Saragih, G. (2020). Pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada. *J. Ilm. Kebidanan Imelda*, 6(1), 16–22.